



## Musikalisasi Puisi: Seni Menggabungkan Sastra dan Melodi Sebagai Media Kreativitas Pembelajaran

Aryuna Lamindo Sitepu<sup>1</sup> Siti Hayani Nazara<sup>2</sup> Vanessa Alexandra<sup>3</sup> Cetline Gabriella<sup>4</sup>  
Immanuel Juninho Simanjuntak<sup>5</sup> Yohanna Ronaully Purba<sup>6</sup>

Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,  
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: -

### Abstrak

Kreativitas melibatkan proses penciptaan, meliputi pemanfaatan imajinasi, merangkai, mengarang, keterampilan musik, mempertunjukan, merencanakan, mengkonstruksi, membangun, dan potensi-potensi lain dalam sebuah aktivitas berpikir. Melakukan aktivitas penciptaan dalam sebuah proses musikalisasi puisi akan mendorong terbentuknya pengalaman belajar baru yang belum pernah dimiliki oleh setiap individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada objek yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musikalisasi puisi mendorong para seniman untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggabungkan berbagai elemen seni. Musikalisasi puisi penting dalam pembelajaran karena dapat merangsang minat siswa terhadap puisi, mengembangkan kreativitas, dan menyampaikan pemahaman kepada pendengar.

**Kata Kunci:** Musikalisasi Puisi, Sastra, Kreativitas, Pembelajaran

### Abstract

*Creativity involves the process of creation, including: utilizing imagination, arranging, composing, musical skills, performing, planning, constructing, building, and other potentials in a thinking activity. Carrying out creative activities in a process of poetry musicalization will encourage the formation of new learning experiences that have never been owned by each individual. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. According to (Sugiyono, 2019), defining a qualitative research method is a research method based on the object to be studied. The results of this study indicate that poetry musicalization encourages artists to think creatively and innovatively in combining various elements of art. Poetry musicalization is important in learning because it can stimulate students' interest in poetry, develop creativity, and convey understanding to listeners.*

**Keywords:** Poetry Musicalization, Literature, Creativity, Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan suatu cara untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra. Bahasa adalah komunikasi, sedangkan sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan (Rusniati, 2020). Fungsi utama sastra adalah memperluas wawasan, peningkat kepekaan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya dan penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur. Dengan demikian, tugas guru bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya memberi pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan dan menanamkan



rasa cinta, baik melalui kegiatan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pembelajaran abad ke-21 adalah jawaban untuk permasalahan yang timbul dibidang pendidikan di tengah derasnya serbuan informasi dan kemajuan teknologi. Pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad ke-21 agar mampu mengikuti arus perkembangan zaman. Pengembangan desain pembelajaran abad ke-21 membantu pendidik merancang ualng kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran dapat menjawab dan menghasilkan peserta didik-peserta didik yang siap menjawab tantangan zaman. Pada saat itu kemungkinan besar kita harus mendapatkan solusi atas banyak permasalahan yang saat ini belum muncul sehingga akan tercipta pula teknologi-teknologi baru yang sekarang belum terpikirkan dan belum dibutuhkan.

Guru dituntut dapat mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan dunia nyata. Guru sangat berperan agar peserta didik dapat menemukan makna dan keyakinan atas apa yang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru juga harus terampil melakukan penilaian pada proyek peserta didik yang dikaitkan dengan dunia nyata. Pada gilirannya, pembelajaran abad ke-21 yang berhasil akan melahirkan peserta didik yang menguasai keterampilan yang dikenal dengan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Pembelajaran abad ke-21 yang berhasil karena keberhasilan guru yang tidak pernah takut dengan perubahan, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang menguasai. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga penting dalam mengembangkan kapasitas intelektual dan kreatif siswa. Namun, guru sering menghadapi hambatan signifikan dalam menerapkan praktik pedagogis kreatif karena beban kerja yang tinggi, waktu perencanaan yang terbatas, dan sumber daya yang kurang memadai (Korthagen dalam Hidayatullah et al., 2024). Kendala-kendala ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang mendorong ekspresi kreatif dan inovasi di dalam kelas.

Sebuah karya seni tidak lepas dari peran kreatif senimannya. Munculnya sebuah kreativitas dapat dipicu dengan banyaknya mengapresiasi karya dari seniman lain yang menghasilkan ide-ide baru. Rob Pope (dalam Nurmala et al., 2020) memaparkan bahwa kreativitas secara umum merupakan ide-ide baru yang bernilai, orisinal, juga tepat dan adaptif sebagai solusi masalah yang sedang terjadi. Dengan kata lain, kreativitas adalah upaya mengkreasi (*to create*) atau mencipta ide-ide baru. Bisa juga disebut inovasi, yaitu cara atau strategi baru untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memecahkan masalah- masalah yang timbul. Di sini karakteristik kreatif diartikan mencipta ide-ide baru yang bernilai. Puisi secara harfiah dapat diartikan sebagai ungkapan batin seorang penyair melalui katakata yang dituangkan ke dalam tulisan dengan gaya dan ungkapan tertentu (Ningtyas et al., 2023). Puisi sebagai bagian dari karya sastra, tentunya banyak mengandung nilai dan keindahan khas yang akan terungkap jika kita mampu memahaminya dengan baik dan benar. Pendapat tersebut seakan menegaskan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengandung kata kias imajinatif yang harus dikenali maknanya dengan segala keindahan yang terkandung di dalamnya, selain unsur-unsur lainnya yang membuat puisi menjadi karya sastra yang kaya dengan etika dan estetika.

Beetlestone (dalam Hidayatullah et al., 2024) mengatakan bahwa kreativitas melibatkan proses penciptaan, meliputi: pemanfaatan imajinasi, merangkai, mengarang, keterampilan musik, mempertunjukan, merencanakan, mengkonstruksi, membangun, dan potensi-potensi lain dalam sebuah aktivitas berpikir. Melakukan aktivitas penciptaan dalam sebuah proses musikalisasi puisi akan mendorong terbentuknya pengalaman belajar baru yang belum



pernah dimiliki oleh setiap individu. Musikalisasi puisi merupakan pengembangan dari sebuah bentuk sastra di mana manifestasinya bisa dikeluarkan melalui ekspresi tertulis maupun lisan. Sebagai sebuah ekspresi lisan, Sumiyadi & Durachmad (dalam Ismayani, 2019) mengemukakan bahwa musikalisasi puisi adalah proses mengubah puisi menjadi bentuk lain yang lebih musikal atau dikenal dengan lagu. Meskipun begitu, pendapat ini masih menjadi perdebatan antara kalangan pemusik dan para penyair atau pengamat sastra, karena musikalisasi tetap memiliki karakteristiknya sendiri (Nurmaily, 2018). Para pengamat sastra memiliki pandangan jika musikalisasi puisi dan lagu memang memiliki kesamaan, tetapi juga memiliki perbedaan. Musikalisasi puisi berangkat dari sebuah karya puisi yang sebelumnya sudah tercipta dan terpublikasi. Aransemen pada musikalisasi puisi harus mengikuti karakter puisi tersebut, sehingga tidak seperti membuat lagu (Sandra, 2024). Puisi dipertahankan keutuhannya dan tidak boleh dirubah. Hal ini berbeda dengan proses menciptakan dan menulis sebuah lagu di mana tahapannya berubah-ubah. Sebuah lagu dapat ditulis terlebih dahulu, kemudian liriknya menyesuaikan, atau sebaliknya (Aris et al., 2023).

Hal yang penting dalam musikalisasi puisi adalah kepekaan rasa sehingga dapat menyesuaikan karakter musik yang dipilih sebagai lirik lagunya sehingga suasana dan pesan yang terkandung dalam puisi dapat dengan mudah disampaikan pada pendengar. Dalam musikalisasi puisi, aransemen musik tidak boleh mengubah jiwa puisi dan makna puisi harus tetap utuh. Musikalisasi puisi adalah suatu kegiatan penciptaan musik berdasarkan sebuah puisi sehingga pesan yang ada dalam puisi semakin jelas maknanya (Laeli & Heryati, 2025). Selain itu, pengertian musikalisasi puisi adalah puisi yang dilagukan, sedangkan aransemen musik pengiringnya adalah sebuah upaya untuk menambahkan cita rasa yang mempertegas makna dari pemahaman puisi yang dilagukan itu. Kegiatan pembelajaran musikalisasi puisi biasa dilakukan secara berkelompok. Dengan begitu, secara tidak langsung dari kegiatan pembelajaran musikalisasi puisi akan timbul rasa tanggung jawab siswa melalui jalinan kerjasama dalam setiap kelompok. Siswa dapat menuangkan setiap kreativitas yang ada dalam dirinya bahkan menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Pangalung & Purba, 2023). Di antara berbagai disiplin seni, musikalisasi puisi menonjol sebagai metode yang sangat efektif untuk mempromosikan keterampilan ekspresif dan kreatif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya repertoar pengajaran para pendidik tetapi juga memberikan siswa pengalaman belajar yang multifaset yang menghubungkan bahasa, musik, dan sastra. Sebuah pembelajaran yang menekankan pada apresiasi sastra akan mengarah pada peningkatan kreativitas dan menghasilkan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pembelajaran musikalisasi puisi merupakan pembelajaran yang komplit selain dapat memberi pengalaman berekspresi sastra secara langsung kepada peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas, dan mengaktifkan kerja otak kanan peserta didik serta dapat dijadikan bentuk penguatan mengapresiasi karya sastra khususnya puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada objek yang akan diteliti, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber atau pencarian data dilakukan secara tertata dan terukur berdasarkan apa yang dibutuhkan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian tidak melakukan pemolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan



hubungan antara segala yang diteliti yaitu mengenai proses kreativitas karya musikalisasi puisi dalam pembelajaran. Penelitian melakukan proses tanya jawab secara lisan, wawancara dilakukan dengan beberapa nara sumber yaitu pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan subjek penelitian untuk mendapat keterangan dan informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data. Selanjutnya penelitian observasi untuk memperoleh data penelitian untuk mengamati objek yang akan diteliti. Kemudian pengamatan diperkuat dengan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang digali oleh sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara didukung oleh beberapa instrument seperti handphone, handycam, tipe recorder, dan kamera digital. Kamera digunakan untuk mengambil gambar atau merekam kejadian pada saat penelitian di lapangan sebagai data penelitian. Hal terpenting dalam penelitian lapangan adalah bahwa metode-metode tersebut dilaksanakan secara objektif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Puisi adalah karya seni, puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya yaitu struktur dan unsur-unsur, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana kepuhitan. Dapat pula dikaji jenis-jenis atau ragamnya. Begitu juga puisi dapat dikaji dari sudut pandang kesejarahannya, dari waktu ke waktu puisi selalu diciptakan dan dibaca orang sepanjang zaman, puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. H.B. Jassin (dalam Rusniati, 2018) mengemukakan sesungguhnya puisi itu merupakan penghayatan kehidupan manusia totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya dan lain-lain. Herman J. Waluyo (dalam Rusniati, 2018) mengungkapkan bahwa puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu struktur fisik berupa bahasa yang digunakan dalam puisi dan struktur batin atau struktur makna yang merupakan pikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Suminto A. Sayuti (dalam Rusniati, 2018), menyatakan bahwa puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Susunan kata tersebut memiliki pola rima (persajakan) tertentu. Mengacu pendapat tersebut, penyair dalam mencipta puisi tidak lepas dari unsur-unsur yang membangun sebuah puisi.

Puisi adalah karya sastra yang memiliki unsur-unsur pembentuk yang sistematis dan kompleks, banyak mengandung makna konotatif, dan memiliki unsur keindahan atau estetis, sehingga dalam penelitian ini diharapkan unsur-unsur tersebut dapat digali hingga didapat sebuah arti atau pokok pikiran dari puisi yang dikaji dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Musikalisasi puisi dapat didefinisikan sebagai sarana mengomunikasikan puisi kepada apresian, melalui persembahan musik (nada, irama, lagu, atau nyanyian). Musikalisasi puisi merupakan upaya memusikkan puisi atau menggabungkan antara seni baca puisi dan seni musik. Materi dasar seni baca puisi adalah puisi itu sendiri, sedangkan materi dasar seni musik adalah lagu dan instrument. Musikalisasi puisi adalah upaya untuk menyampaikan pesan-pesan puisi kepada audiens melalui musik. Definisi ini dapat diartikan sebagai “cara-cara tertentu yang bersifat kreatif untuk menafsirkan, membacakan, melisankan, menyuarakan teks dan makna puisi kepada audiens dengan menggunakan unsur-unsur musik, instrumen atau alat-alat musik, atau komposisi dan aransemen musik” (Rusniati, 2020).

Musikalisasi puisi adalah sebuah bentuk ekspresi seni yang menggabungkan puisi dengan musik. Dalam praktiknya, lirik puisi dipadukan dengan melodi, irama, dan harmoni untuk menciptakan sebuah komposisi musikal yang utuh. Proses ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap makna dan nuansa puisi, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa



musik. Dalam musikalisis puisi, setiap elemen puisi - seperti diksi, majas, rima, dan irama - dipertimbangkan dalam penciptaan komposisi musik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair melalui karyanya. Penting untuk dicatat bahwa musikalisis puisi berbeda dengan sekadar menyanyi atau membacakan puisi dengan iringan musik. Dalam musikalisis puisi, terjadi proses kreatif yang lebih mendalam, di mana musik dan puisi saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, menciptakan sebuah karya seni yang baru dan unik. Dalam memusikalisasi puisi ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu tentang memadukan antara melodi syair dan sajak puisi harus sesuai, dalam arti harus satu nuansa antara nada dan sajak puisi (Ningtyas et al., 2023). Bilamana dalam sajak terkandung makna kesedihan maka bisa diberi iringan musik dengan nuansa relatif minor, begitupun juga sebaliknya, karena perpaduan musik dan puisi yang baik dan tepat biasanya adalah yang benar-benar menyatu dan lebur dalam satu bentuk karya. Oleh karena, itu teknik pertama memadukan puisi dengan musik harus memperhatikan makna puisinya terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan iringan musik yang dibubuhkan pada karya puisi. Pemberian instrumentasi pada karya musikalisis puisi biasanya menggunakan jenis instrumen harmoni, atau dengan maksud lain instrumen yang bisa digunakan untuk iringan melodi, seperti mengiringi melodi vokal maupun mengiringi melodi instrumen, misal mengiringi biola, trumpet, oboe, dan instrumen melodius lainnya. Instrumen harmoni tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu, gitar, piano, maupun harpa. Dapat dikatakan sebagai instrumen harmoni karena instrumen tersebut dapat menciptakan bunyi yang tergolong akord dari hasil penggabungan 3 nada/tri suara atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan, atau dengan kata lain bisa menciptakan bunyi mini ansamble.

Japhens Wisnudjati (dalam Irawan, 2017), menyatakan bahwa ada satu kecenderungan yang banyak dilakukan para pemusikalisasi, yaitu masih tetap mempertahankan puisinya. Kalau tampil sendiri biasanya puisi dibaca, maka dalam hal ini dinyanyikan. Musiknya difungsikan sebagai apa saja dari yang paling sederhana sebagai ilustrasi sampai yang paling rumit mencoba menyuarakan suasana puitika yang terkandung di dalam sebuah puisi. Musik puisi muncul di bawah dominasi musisi (komposer). Musik sebagai seni pertunjukan yang mempunyai elemen-elemen utuh tidak tertutup kemungkinan menyiarkan muatan-muatan puisi. Dalam hal ini puisi telah terbebas dari beban kata sebagaimana Sutardji Calzoum Bachri membacakan puisi mantranya yang telah dibebaskannya dari makna kata. Musik puisi menjadi dirinya sendiri, dalam arti musik yang sanggup menyajikan suasana puitis serta puisi yang tidak perlu terikat pada kata-kata. Hoesnizar Hood (dalam Irawan, 2017), menyatakan bahwa tidak banyak seorang musisi dapat serta merta menerjemahkan puisi dari sebuah karya sastra. Ada banyak juga sastrawan yang kecewa bahkan mengharamkan puisinya untuk dimainkan dengan musik, karena berkurang nilai seninya. Namun banyak juga penyair yang sepakat mengatakan ia mendapatkan kekuatan lebih setelah tenggelam dalam irama yang dihasilkan, walaupun tidaklah semua puisi dapat diterjemahkan dengan musik, begitu juga musik kepada puisi, tentulah ia menjadi sebuah karya yang tahan masa, dan kita ada mengenal sederetan nama yang telah mengisi blantika kesenian kita dengan proses semacam itu. Dominasi musikalisis puisi terletak pada penonjolan puisi, walaupun mungkin terjadi kesalahan teknis dimana puisinya justru menjadi tenggelam oleh musiknya. Ciri musikalisis puisi adalah bersifat sementara, biasanya prosesnya agak mendadak. Hasil karya itu tidak akan cukup umur atau tidak tahan lama. Maksudnya pada penampilan kedua dan seterusnya, karya tersebut berubah, tidak tetap bentuk lagu atau pun iringan musiknya. Menurut Tan Lioe Le (dalam Irawan, 2017), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memusikkan puisi yaitu:



1. Memilih tempo yang tepat. Pemilihan tempo yang tepat akan menentukan sampai tidaknya nuansa puisi.
2. Menghindari pemaksaan selera musik tertentu. Dalam hal ini, pelaku musikalisasi puisi sebaiknya mengubah berdasarkan kemungkinan gubahan yang ditawarkan puisi, tidak memaksakan selernya.
3. Menghindari egoisme individu Jika pelaku musikalisasi puisi adalah sebuah kelompok (vokalis dan pemain alat musik). Dalam hal tersebut untuk menapai harmoni serta hasil yang optimal. Tidaklah ideal jika pemain alat musik atau vokalis saling menenggelamkan satu sama lain, karena keinginan menonjolkan diri sendiri.
4. Penataan vokal Bagi kelompok pelaku musikalisasi puisi yang vokalisnya lebih dari satu, tentulah ideal bila ada pembagian suara pada bagian-bagian tertentu dari gubahannya, karena tanpa pengaturan pembagian suara itu maka tak ada beda dengan vokalis tunggal.
5. Interlude yang proporsional Interlude perlu proposional, sebab interlude yang berlebih dapat mengganggu kehadiran puisi, terutama jika interlude itu hadir diantara baris atau bait puisi yang mengakibatkan terputus atau terlambatnya kemunculan baris atau bait berikutnya.
6. Menghindari pemenggalan kata tertentu Pemenggalan kata tersebut dimaksudkan, terhadap kata ulang misalnya diam-diam atau kata yang maknanya akan berubah jika dipisah, bahkan jadi tak bermakna, akibat jeda yang terlalu lama atau disela oleh ketukan yang berlebih jumlahnya.
7. Keberanian untuk mengubah Birama Dibutuhkan keberanian mengubah irama agar musikalisasi itu tidak mengorbankan puisinya serta berhasil pula sebagai musik, karena musikalisasi puisi dilakukan terhadap puisi yang memang sudah ada terlebih dahulu dibandingkan notasi serta irama musiknya, maka jumlah kata / suku pun sudah ada terlebih dahulu dibanding notasi dan irama musiknya.

Musikalisasi puisi, sebagai perpaduan antara sastra dan musik, memiliki peran penting dalam memperkaya khazanah seni dan budaya. Musikalisasi puisi mendorong para seniman untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggabungkan berbagai elemen seni. Proses penciptaan musikalisasi puisi melibatkan pemilihan puisi yang tepat, penciptaan aransemennya yang sesuai, serta pemilihan penyaji yang mampu menyampaikan pesan puisi dengan baik. Musikalisasi puisi penting dalam pembelajaran karena dapat merangsang minat siswa terhadap puisi, mengembangkan kreativitas, dan menyampaikan pemahaman kepada pendengar. Kreativitas dapat membantu siswa dalam mengelaborasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), dan berinovasi dalam berbagai bidang (*innovation skill*).

## **KESIMPULAN**

Musikalisasi puisi adalah sebuah bentuk ekspresi seni yang menggabungkan puisi dengan musik. Dalam praktiknya, lirik puisi dipadukan dengan melodi, irama, dan harmoni untuk menciptakan sebuah komposisi musikal yang utuh. Proses ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap makna dan nuansa puisi, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa musik. Dalam musikalisasi puisi, setiap elemen puisi - seperti diksi, majas, rima, dan irama - dipertimbangkan dalam penciptaan komposisi musik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair melalui karyanya. Musikalisasi puisi, sebagai perpaduan antara sastra dan musik, memiliki peran penting dalam memperkaya khazanah seni dan budaya. Musikalisasi puisi mendorong para seniman untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggabungkan berbagai elemen seni. Proses penciptaan musikalisasi



puisi melibatkan pemilihan puisi yang tepat, penciptaan aransemen musik yang sesuai, serta pemilihan penyaji yang mampu menyampaikan pesan puisi dengan baik. Musikalisasi puisi penting dalam pembelajaran karena dapat merangsang minat siswa terhadap puisi, mengembangkan kreativitas, dan menyampaikan pemahaman kepada pendengar. Kreativitas dapat membantu siswa dalam mengelaborasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), dan berinovasi dalam berbagai bidang (*innovation skill*).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aris, Q. I., Syam, E., & Sari, Y. R. (2023). Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.15405>
- Hidayatullah, R., Sumarti, Tejapermana, P., & Anantama, M. D. (2024). Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Irawan, V. D. (2017). *Perpaduan Sastra dan Musik Dalam Karya Musikalisasi Puisi "Sajak Kecil Tentang Cinta."* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ismayani, R. M. (2019). Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1P), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Laeli, W., & Heryati, Y. (2025). *Analisis Musikalisasi Puisi Sang Guru Menurut Estetika Immanuel Kant Pengalaman Estetis Mahasiswa [Analysis Of The Musicalization Of The Poem Sang Guru According To Immanuel Kant ' S Aesthetics Associated With The Aesthetic Experience Of Students]*. 21(1), 200–215.
- Ningtyas, T. R., Ruisah, R., & Amirudin, A. (2023). Apresiasi Puisi Dengan Metode Musikalisasi. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(4), 150–158. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i4.302>
- Nurmaily, E. (2018). Respon Mahasiswa Terhadap Penugasan Musikalisasi Puisi Melalui Media Sosial. *Bahasa Dan Seni : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 46(1), 29–43. <https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p029>
- Nurmala, M., Heriyawati, Y., & Ridwan, I. (2020). Proses Kreatif Ubiet dalam Mengembangkan Puisi Senja di Pelabuhan Kecil. *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 5(2). <https://doi.org/10.26742/pantun.v5i2.1423>
- Pangalung, G. J., & Purba, B. A. (2023). *Strategi Pembelajaran Musikalisasi Puisi di Sma Negeri 4 Manado*. 4(2), 96–103.
- Rusniati. (2018). *Peningkatan Kemampuan Bermusikalisasi Puisi Melalui Penggunaan Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Satap 3 Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusniati, R. (2020). Keterampilan Musikalisasi Puisi Dengan Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas Kelas IX SMP Negeri 3 Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 31–48. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.568>
- Sandra, E. (2024). Musikalisasi Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa MTsN 11 Agam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 432–436.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.